

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal dalam membentuk kedekatan terhadap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi, bahwa proses komunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia terjadi pada kegiatan sehari-hari. Proses komunikasi interpersonal belum efektif karena jumlah pramurukti 5 orang dan tidak sebanding dengan jumlah 110 lansia sehingga pramurukti hanya melakukan komunikasi kepada lansia yang dirawatnya saja.

Komunikasi interpersonal sering kali dilakukan terlebih dahulu oleh pramurukti untuk membuka percakapan yang terjadi. Dalam komunikasi juga disesuaikan dengan karakter lansia untuk mempermudah pramurukti dalam melakukan kegiatan di dalam panti.

Pramurukti di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi sudah membangun kedekatan karena pramurukti menumbuhkan perhatian dan kepedulian terhadap lansia, pramurukti menganggap bahwa lansia sebagai orang tuanya sendiri. Sedangkan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi merasakan sudah ada kedekatan terhadap pramurukti seperti lansia menyapa pramurukti karena ada kedekatan yang terjalin sehari-hari dengan pramurukti yang merawatnya. Kedekatan tersebut muncul adanya komunikasi interpersonal, oleh sebab itu keterbukaan antara pramurukti terhadap lansia penting ketika pramurukti dan lansia saling membagikan pengalamannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi yang beralamat Jl. H.M Djojomartono No.19 Bekasi Timur, Margahayu Kota Bekasi. Terhitung dari tanggal 8 Januari – 8 Mei 2018 penulis dapat memberikan saran berupa:

1. Jumlah pramurukti dapat diperbanyak agar proses komunikasi interpersonal bisa efektif dalam kegiatan sehari-hari dan tidak terlalu *overload*.
2. Dalam berkomunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia ada keterbukaan seperti berbagi pengalaman.
3. Pramurukti mengalami persoalan dalam hambatan komunikasi interpersonal antara pramurukti terhadap lansia. Pertama, pramurukti agar dalam memanggil lansia tidak tertukar dengan lansia lain. Kedua, pramurukti dapat mengatasi karakter lansia yang berbeda. Ketiga, agar pramurukti terbiasa dalam mengatasi sikap lansia yang berubah-ubah. Keempat, pramurukti dengan lansia dapat terbuka dan membangun kedekatan.

